



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR

Andreas Siagian

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Benjamin Albert Simamora

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Binsar Tison Gultom

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Korespondensi penulis: andresiagian716@gmail.com

Abstract *The results of the study stated that: 1) Financial literacy has a significant effect on students' consumer behavior. This result can be seen in the t-test where the t-count value of financial literacy (3.683) > t-table value (1.291) and the significant value obtained by financial literacy is 0.000 < 0.1. 2) Lifestyle has a significant effect on students' consumer behavior. This result can be seen in the t-test where the t-count value is (2.726) > t-count value (1.291). The significant value obtained by lifestyle is 0.008 < 0.1. 3) Financial Literacy and Lifestyle have a significant effect on consumer behavior. This result can be seen in the F-test where the F-count value is 17.459 > from F-table with $df = n-k-1$ (92-2-1) of 2.36. The determination coefficient test R Square is known to be 0.282 which means 28.2% of financial literacy and lifestyle on student consumptive behavior and 71.8% is the influence of other variables not examined in this study.*

Keywords: *Problem Based Learning, learning Outcomes*

Abstrak Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SMP Negeri 3 Pematangsiantar Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} dari literasi keuangan (3,683) > nilai t_{tabel} (1,291) dan nilai signifikan yang diperoleh literasi keuangan 0,000 < 0,1. 2) Gaya Hidup berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, hasil ini dapat terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar (2,726) > nilai t_{hitung} (1,291). Nilai signifikan yang diperoleh gaya hidup 0,008 < 0,1. 3) Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif. Hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai F_{hitung} sebesar 17,459 > dari F_{tabel} dengan $df = n-k-1$ (92-2-1) sebesar 2,36. Uji koefisien determinasi R Square diketahui sebesar 0,282 yang artinya 28,2% literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa dan 71,8% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar*

LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah siswa kurang menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi. Siswa merupakan faktor penting

dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, sehingga diupayakan pembenahan terhadap berbagai hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun kenyataan di lapangan yaitu sekolah yang peneliti lakukan di UPTD SMPN 3 Pematangsiantar JL. Laguboti Ujung, Martimbang, Kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, khususnya mata pelajaran IPS di kelas VIII, tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih terlihat kurang aktif. Guru masih sering menggunakan metode ceramah pada setiap penyampaian materi pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan peneliti lakukan pada tanggal 12 Juni 2024 kelas VIII yaitu di sekolah UPTD SMPN 3 Pematangsiantar, JL, Laguboti Ujung, Martimbang, Kec Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran IPS, yakni dari 28 siswa hanya 11 siswa yang tuntas atau sekitar 40%, sedangkan 17 siswa atau sekitar 60% belum tuntas.

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa individu maupun masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas indikator penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan nilai KKM pada mata pelajaran IPS di UPTD SMPN 3 Pematangsiantar yaitu 75. Kategori tuntas memberi indikasi bahwa siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKM. Sedangkan kategori belum tuntas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mendapatkan nilai mencapai KKM. Dari data hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran IPS.

Tabel 1.1
Interval Nilai dan Predikat

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
85	A	Sangat baik
75	B	Baik
65	C	Cukup
<65	D	Kurang

(Sumber : Guru IPS Kelas VIII)

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaian dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran karena kurang variatif metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan. Boud dan Falletti (1997) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan, dan pendapat lain mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif (Margetson, 1994).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam *Problem Based Learning* (PBL) siswa diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui PBL, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat ini menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik

yakni penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran di era digital memakai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpikir tingkat tinggi, sehingga PBL dapat memicu anak berpikir tingkat tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Suprijono (2015:2), mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kemampuan afektif meliputi sikap menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan produktif, sosial, dan inisiatif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat, mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif (pengetahuan) karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Pematang Siantar.

Menurut Awan Mutakin menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah adalah: 1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, 2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, 3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, 4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Menurut I Wayan Dasna, PBL merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Menurut Sudjana, manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan

tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku tetapi dari masalah yang ada disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan dengan penggunaan model PBL dan metode konvensional kemudian membandingkan hasil dari kedua perlakuan yang berbeda. Hal ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar dari kedua perlakuan yang berbeda. (Sugiyono, 2013:79).

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control grup desain*, yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) metode PBL. Sedangkan kelas kedua dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab. Sebelum penelitian dimulai kedua kelas tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai materi yang diajarkan. *Posttest* untuk mengetahui pengetahuan awal yang dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 3 Pematang Siantar, Jl. Laguboti, Martimbang, Kec. Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Dengan siswa sebagai objek dan responden.

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Total Siswa
VIII-1	32
VIII-2	32
VIII-3	32
VIII-4	32
VIII-5	32
VIII-6	30
VIII-7	33
VIII-8	33
VIII-9	30
VIII-10	31
Total	318

(Sumber : UPTD SMP Negeri 3 Pematangsiantar)

Sugiyono (2021:120) sampel merupakan perwakilan kelas yang akan di teliti dan menurut V.Wiratna Sujarweni (2019:105) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Banyak Siswa	Keterangan
1.	VIII-7	33	Kontrol
2.	VIII-8	33	Eksperimen

(Sumber : UPTD SMP Negeri 3 Pematangsiantar)

Instrumen yang dinyatakan dalam penelitian ini berupa soal isian yang berjumlah 10 soal yang diperoleh sah apabila alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan benar-benar valid sebagai alat ukur. Oleh karena itu, instrumen atau soal yang digunakan untuk tes objektif dalam penelitian harus ditentukan kualitas soalnya yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik ini yaitu untuk mendeskripsikan data yang disajikan melalui tabel, grafik, diagram atau disajikan dalam bentuk lainnya beserta uraian-uraian singkat. Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan kriteria dan skala penilaian KKM.

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi.

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa unuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (model PBL).

Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas control dengan post-test kelas control (model konvensional).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi Based on Mean adalah sebesar $0,296 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas control adalah sama atau homogeny.

Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Teknik ini yaitu untuk mendeskripsikan data yang disajikan melalui tabel, grafik, diagram atau disajikan dalam bentuk lainnya beserta uraian-uraian singkat. Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan kriteria dan skala penilaian KKM.

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi.

2. Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (model PBL).

Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas control dengan post-test kelas control (model konvensional).

3. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi Based on Mean adalah sebesar $0,296 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas control adalah sama atau homogeny. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu diberikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan kepada Guru IPS UPTD SMP Negeri 3 Pematangsiantar agar lebih memperhatikan dan meningkatkan proses pembelajaran melalui model problem based learning agar hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

2. Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Pematangsiantar agar lebih menngkatakan belajar, sehingga menjadi siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bout, David and Falleti, Graham I. 1997. *The Challenge Of Problem Based Learning*. London : Kongan Page.
- Daryanto, Darmiatun, s. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Ed) Bintaro Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, M. dan Nur, M. (2002). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya; UNESA University Press.
- Istirani, dan Intan Pulungan. 2017. *Enslkopedia Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Margetson., D. (1994). *Current Educational Reform and the Significance of Problem Based Learning*. Studi. Higher Educ., 19:5-19.
- Purwanto, 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Teori,Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press